

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sangat pesat terutama dalam bidang informasi begitu cepat, sehingga informasi yang terjadi di dunia, dapat kita ketahui dengan segera, yang mengakibatkan batas negara dan waktu sudah tidak ada perbedaan lagi. Akibat dari perkembangan IPTEK itu timbulah suatu masa atau era yang disebut dengan era globalisasi. Dalam era globalisasi ini banyak yang akan terjadi, misalnya dalam bidang ekonomi adanya pasar bebas yaitu AFTA 2003 dan WTO. Dalam menghadapi era globalisasi itu faktor yang paling dominan adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Memasuki era globalisasi ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berpikir sistematis, logis, dan konsisten, dapat bekerja sama serta tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian perlu diberikan pendidikan yang berkualitas dengan bermacam-macam mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang merefleksikan sifat di atas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang mempelajari cara berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga ada ungkapan bahwa segala sesuatu itu akan berhasil dengan baik apa bila ada komunikasi yang baik pula. Sedangkan Bahasa yang digunakan dalam Negara kita ini adalah Bahasa Indonesia. Jadi mata pelajaran Bahasa Indonesia

mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan Negara tercinta kita ini.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Di Negara kita terdapat berbagai macam bahasa daerah yang tersebar di seluruh penjuru Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan adanya berbagai macam bahasa daerah yang sangat banyak jumlahnya maka perlu adanya suatu bahasa yang berfungsi sebagai alat pemersatu dari berbagai macam bahasa tersebut.

Adapun kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia (Drs. Yakub Nasucha, M.Hum, Dkk 2009:8):

1. Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional.
2. Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional.
3. Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional.
4. Bahasa Indonesia sebagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.
5. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa.

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia (KTSP 2007 : 43) adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menhargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bahasa.
6. Menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut (KTSP 2007 : 43)

1. Mendengarkan.
2. Berbicara.
3. Membaca.
4. Menulis.

Mengingat pentingnya peranan Bahasa Indonesia dalam kemajuan Negara Indonesia, kita sebagai warga negara yang baik seharusnya ikut bertanggung jawab dalam melstarikan dan mengembangkannya. Lebih-lebih kita sebagai calon pendidik anak bangsa yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan pengajaran Bahasa Indonesia kepada anak didik kita.

Untuk mewujudkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan berbagai upaya setrategis dalam pengajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dosen, guru dan mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia memiliki tupoksi pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia di ranah pendidikan. Rohmadi dalam Yakub Nasucha (2009:3).

SDN 02 Jatisari, kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali termasuk SD kelas menengah di bandingan SD sekecamatan Sambi. SDN 02 Jatisari terletak di daerah pedesaan. Tenaga pendidik disana tergolong banyak yang sudah tua. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang kreatif. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan media maupun kurang pembaruan strategi pembelajaran.

Jumlah siswa di SDN 02 Jatisari sekitar 80 siswa. Hal tersebut dikarenakan penduduk di desa Jatisari juga tergolong sedikit dan banyak yang merantau di kota.

Keadaan perekonomian orang tua murid atau wali murid adalah golongan menengah ke bawah. Kebanyakan wali murid bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani, ada sebagian kecil sebagai PNS. Hal tersebut terjadi karena di desa jati sari termasuk daerah agraris. Namun desa Jatisari termasuk daerah tadah hujan. Lahan yang ada kurang seimbang dengan penduduk yang ada disana.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa kendala atau kesulitan yang dialami. Adapun kesulitan-kesulitan tersebut antara lain :

1. Siswa kurang memperhatikan pelajaran. 2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran. 3. Siswa merasa jenuh dengan pelajaran bahasa Indonesia. 4. Setrategi guru dalam menyampaikan pelajaran kurang fariatif.

Hal-hal tersebut dipandang sebagai penyebab rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Jatisari. Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minmal sekitar 40% dari jumlah siswa yang ada.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut bisa menggunakan berbagai strategi. Salah satunya dengan strategi pembelajaran *Active Learning Guided Note Taking*. Pembelajaran *active learning Guided Note Taking* adalah setrategi pembelajaran yang menggunakan panduan atau bantuan daam membuat catatan(Hisayam Zaini Dkk 2007:32).

B. Identifikasi Masalah

Setelah memperhatikan keadaan di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia kurang variatif.
2. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang aktif, sehingga pembelajaran terkesan satu arah saja yaitu dari guru saja yang aktif.
4. Hasil belajar siswa kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 02 Jatisari Sambu Boyolali.
2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dengan strategi *Guided Note Taking*.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 02 Jatisari.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut “ Apakah strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Jatisari Sambu Boyolali tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 02 Jatisari Sambi Boyolali tahun ajaran 2011/2012 melalui Strategi *Guided Note Taking*.

F. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis bahwa *strategi Guided Note Taking* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat catatan sehingga mudah dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan tujuan strategi tersebut yaitu untuk membantu siswa dalam membuat catatan.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Ditemukanya strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Mendapatkan pengetahuan tentang strategi *Active Learning Guide Note Taking*.
- 3) Sebagai sumber bahan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 02 Jatisari Sambi Boyolali.

b. Bagi siswa

- 1) Penerapan strategi *Active Learning Guide Note Taking* dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik minat siswa.

- 2) Menambah wawasan tentang cara belajar yang menyenangkan.
- 3) Hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Jatisari Sambi Boyolali diharapkan lebih meningkat.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Pemilihan *strategi Active Learning Guide Note Taking* dapat meningkatkan kreatifitas guru-guru di sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan suasana yang kondusif dan menyenangkan.